

Transformasi Perpustakaan Sebagai Ruang Belajar Melalui Program Les Gratis di Kabupaten Landak

Efrika Siboro¹, Fransiska Ericha², Erwin³, Oxtapianus Tawarik⁴, Ella Fauziah⁵, Yunika Upa⁶

^{1,4,6}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Indonesia

³Program Studi ⁵Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Indonesia

Received : 8 Agustus 2026, Revised : 17 Agustus 2026, Published : 24 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Efrika Siboro

E-mail: efrikasiboro6@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan belajar yang mudah diakses sekaligus memperkuat peran perpustakaan dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat. Program dilaksanakan setiap semester dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai tutor. Pendampingan diberikan melalui pembelajaran Matematika, Bahasa Inggris, serta penguatan kemampuan membaca dan menulis dengan pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi program dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan kepada 25 orang tua siswa yang mencakup aspek pelaksanaan kegiatan, kualitas pembelajaran, kemampuan dan pelayanan tutor, serta komunikasi dengan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor kepuasan sebesar 3,18 dengan 98,94% respons positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi orang tua, pelaksanaan program pendampingan belajar memperoleh tingkat penerimaan yang baik pada aspek pelaksanaan kegiatan, pembelajaran, pelayanan tutor, dan komunikasi. Evaluasi juga menghasilkan rekomendasi perbaikan pada jadwal kegiatan, materi pembelajaran, metode pendampingan, pelayanan tutor, dan komunikasi dengan orang tua sebagai dasar pengembangan program secara berkelanjutan.

Kata kunci – bimbingan belajar gratis, perpustakaan, transformasi perpustakaan

Abstract

The free tutoring program at the Regional Library of Landak Regency was implemented to optimize the library's role as a learning space that supports the academic development of elementary school students. The program aimed to provide accessible learning assistance while strengthening the library's educational services for the community. The program was conducted every semester and involved students from the Mathematics Education and English Education Study Programs as tutors. Learning assistance covered Mathematics, English, and the development of reading and writing skills through learning activities adjusted to students' needs. Program evaluation was conducted using a parent satisfaction questionnaire covering program implementation, learning quality, tutor competence and services, and communication with parents. The evaluation results showed an average satisfaction score of 3.18, with 98.94% positive responses. These findings indicate that the program provided learning assistance that was well received by parents and supported the use of the library as a non-formal learning environment. The evaluation also produced recommendations for improving the activity schedule, learning materials, tutoring methods, tutor services, and parent communication, providing a practical basis for the sustainable development of the program.

Keywords - free tutoring program, library, library transformation

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Siboro, E. ., Ericha, F. ., Erwin, E., Tawarik, O. ., Fauziah, E. ., & Upa, Y. . (2026). *Transformasi Perpustakaan Sebagai Ruang Belajar Melalui Program Les Gratis di Kabupaten Landak*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(10), 865-873. <https://doi.org/10.59837/xaqcqt67>

Copyright ©2026 Efrika Siboro, Fransiska Ericha, Erwin Erwin, Oxtapianus Tawarik, Ella Fauziah, Yunika Upa

PENDAHULUAN

Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk pendampingan pendidikan yang bisa membantu siswa memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan belajarnya (Mariyati et al., 2022; Tampubolon et al., 2023). Pendampingan yang dilakukan secara terarah memberi siswa kesempatan untuk mendapat penjelasan tambahan, berdiskusi, menyelesaikan kesulitan belajar, dan mendapatkan pengalaman belajar di luar pembelajaran formal di sekolah. Nickow et al. (2023), Rasmuin et al. (2023), dan Rofiah et al. (2022) menyatakan melalui systematic review dan meta-analisis terhadap 89 penelitian eksperimen tentang program tutoring pada jenjang PreK sampai 12, ditemukan bahwa kegiatan *tutoring* memberi dampak positif yang konsisten pada hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar bisa menjadi salah satu alternatif untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

Pelaksanaan bimbingan belajar tidak harus terbatas pada lingkungan sekolah atau lembaga bimbingan belajar formal. Perpustakaan umum bisa dikembangkan sebagai ruang belajar bagi masyarakat (Maswakang et al., 2023; Agyekum, 2022; Handayani & Suriyadi, 2025). IFLA (2022) mengungkapkan bahwa perpustakaan umum punya peran penting dalam pendidikan, kebudayaan, dan informasi. Perpustakaan juga memberi akses terhadap pengetahuan bagi masyarakat. Konsep ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan dan meminjam koleksi. Perpustakaan juga bisa dikembangkan sebagai ruang yang mendukung kegiatan belajar dan pengembangan kemampuan masyarakat.

Penguatan fungsi tersebut berjalan sejalan dengan kebijakan pengembangan perpustakaan di Indonesia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia membuat program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) untuk memperluas fungsi perpustakaan sebagai tempat masyarakat mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengikuti berbagai kegiatan sesuai kebutuhan mereka. Pada tahun 2024, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia kembali memperkuat program ini lewat peningkatan budaya baca, literasi, dan pemakaian bahan bacaan bermutu. Selain itu, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial menekankan pentingnya kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan berkelanjutan dalam pengembangan layanan perpustakaan. Meskipun perpustakaan berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat, siswa belum selalu menggunakannya dengan baik. Waluny et al. (2024), Inabah (2020), Muhtadien & Krismayani (2017), dan Permatahati et al. (2024) menegaskan minat siswa untuk datang ke perpustakaan yang rendah bisa dipengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa di antaranya adalah kemauan siswa, kondisi sarana dan prasarana, kemudahan mendapat informasi dari internet, serta kurangnya kebiasaan membaca. Badriahanum (2024) memaparkan salah satu hal yang mendorong siswa untuk berkunjung ke perpustakaan adalah strategi pelayanan perpustakaan. Hasil ini menunjukkan bahwa koleksi dan fasilitas perpustakaan saja belum cukup. Perpustakaan juga butuh layanan dan kegiatan yang bisa menarik siswa untuk terlibat.

Kondisi ini juga menjadi perhatian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak. Dari pengamatan awal, jumlah siswa yang menggunakan perpustakaan daerah sebagai tempat belajar masih cukup sedikit. Sebagian siswa masih menganggap kegiatan belajar di perpustakaan sebagai aktivitas yang membosankan dan kurang menarik. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara fungsi ideal perpustakaan sebagai ruang belajar masyarakat dengan pemanfaatannya yang sebenarnya oleh siswa. Padahal, Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak memiliki fasilitas, koleksi, dan berbagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar siswa.

Berawal dari masalah tersebut, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo bekerja sama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak membuat program bimbingan belajar gratis untuk siswa. Program ini menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar dengan menggabungkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Proses bimbingan tidak hanya melalui penyampaian materi. Metode belajar dikembangkan agar lebih interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi, latihan soal, permainan edukatif, pendampingan perorangan atau kelompok, serta penggunaan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berbeda dengan les gratis sebelumnya yang berfokus pada bantuan belajar secara umum, program ini dirancang sebagai layanan pendampingan belajar berbasis kebutuhan siswa dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai tutor. Materi pembelajaran tidak hanya mencakup Matematika dan Bahasa Inggris, tetapi juga penguatan kemampuan membaca dan menulis melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Program bimbingan belajar gratis ini diharapkan tidak hanya membantu siswa dalam kegiatan akademik. Program ini juga bertujuan menciptakan pengalaman positif saat belajar di perpustakaan. Lewat kegiatan yang menarik dan rutin, siswa diharapkan semakin mengenal berbagai sumber belajar yang ada. Siswa juga didorong untuk memakai perpustakaan secara mandiri. Dengan begitu, perpustakaan bisa berkembang menjadi ruang belajar yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang menjadi fokus kegiatan ini adalah bagaimana pelaksanaan program bimbingan belajar gratis bisa mendukung pemanfaatan Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak sebagai ruang belajar bagi siswa. Selain itu, fokusnya juga pada bagaimana kualitas dan manfaat program yang dirasakan oleh peserta menurut orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak sebagai ruang belajar lewat program bimbingan belajar gratis yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini juga bertujuan membantu siswa mendapat pendampingan belajar, meningkatkan penggunaan sumber belajar yang ada di perpustakaan, serta memberikan gambaran tentang kualitas pelaksanaan dan manfaat program menurut penilaian orang tua. Hasil evaluasi ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program supaya lebih efektif, berkelanjutan, dan bisa memperkuat peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak sebagai ruang belajar untuk masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak. Kegiatan ini diadakan secara rutin setiap semester. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang ikut program bimbingan belajar gratis. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap. Tahap tersebut yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan lewat kerja sama antara Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak. Kerja sama ini mencakup penentuan jadwal kegiatan, pendataan peserta, pembagian tutor atau pendamping, penyusunan materi pembelajaran, dan penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan selama satu semester. Tutor berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. Materi pembelajaran dibuat sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini juga didukung dengan penggunaan buku, koleksi, dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

Tahap pelaksanaan bimbingan belajar gratis berlangsung rutin selama satu semester. Kegiatan ini mencakup pendampingan pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Selain itu, ada juga penguatan kemampuan membaca dan menulis untuk siswa yang masih membutuhkan pendampingan kemampuan dasar. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif. Kegiatan meliputi penjelasan materi, diskusi, latihan soal, permainan edukatif, dan pendampingan baik secara individu maupun

kelompok. Tutor juga mengajak siswa menggunakan buku dan berbagai sumber belajar yang ada di perpustakaan. Semua kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran. Proses ini juga membangun kebiasaan belajar dan mendorong siswa menggunakan perpustakaan sebagai ruang belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Proses evaluasi dilaksanakan pada akhir program dengan kuesioner kepuasan yang dibagikan kepada orang tua atau wali siswa. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui penilaian orang tua terhadap pelaksanaan program bimbingan belajar gratis Evaluasi yang dilakukan terdiri dari 4 aspek. Aspek pertama adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi keteraturan pelaksanaan, kesesuaian jadwal dengan waktu luang siswa, serta ketepatan waktu kegiatan. Aspek yang kedua adalah kualitas pembelajaran yang meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan belajar siswa, kejelasan penyampaian materi, dan variasi metode pembelajaran. Aspek ketiga adalah kompetensi dan pelayanan tutor, yang meliputi kemampuan tutor dalam menjelaskan materi, keramahan dan kesopanan tutor, serta kesiapan tutor dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Aspek terakhir adalah komunikasi dengan orang tua, yakni terkait kepastian jadwal kegiatan, kemudahan untuk menghubungi tutor atau pendamping, serta tanggapan tutor terhadap pertanyaan dan masukan dari orang tua.

Hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif. Hasil penilaian dikelompokkan berdasarkan 4 aspek evaluasi. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan program. Keberhasilan kegiatan ditentukan dari hasil evaluasi kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan. Penilaian juga mencakup kualitas pembelajaran, kompetensi dan pelayanan tutor, serta komunikasi dengan orang tua. Program dianggap berhasil jika sebagian besar responden memberi penilaian puas atau sangat puas pada indikator yang dievaluasi.

Hasil evaluasi setiap semester menjadi dasar untuk memperbaiki jadwal kegiatan, materi pembelajaran, metode pendampingan, pelayanan tutor, dan komunikasi dengan orang tua pada semester berikutnya. Dengan cara ini, program bimbingan belajar gratis bisa terus berkembang sesuai kebutuhan siswa sekolah dasar. Program ini juga mendukung optimalisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak sebagai ruang belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bimbingan belajar gratis di Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak telah memberi ruang belajar tambahan bagi siswa sekolah dasar. Program ini juga memperluas penggunaan perpustakaan sebagai tempat kegiatan edukatif. Kegiatan ini membantu siswa belajar sesuai kebutuhan mereka. Suasana belajar menjadi lebih aktif karena ada tutor yang terlibat dan penggunaan sumber belajar yang ada di perpustakaan.

Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya interaksi langsung antara siswa dan tutor dalam proses pendampingan belajar. Kondisi ini memperkuat fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar. Perpustakaan tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca dan peminjaman koleksi. Perpustakaan juga menjadi tempat kegiatan pembelajaran yang membantu memenuhi kebutuhan siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar

Gambar 1 menunjukkan ruang perpustakaan yang digunakan untuk pendampingan belajar antara tutor dan siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu cara perpustakaan untuk mengembangkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa sekolah dasar.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner kepuasan yang dibagikan kepada orang tua atau wali siswa pada akhir semester. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang kualitas program. Data ini juga menjadi dasar dalam mengembangkan kegiatan pada semester berikutnya. Hasil penilaian dibagi ke dalam empat aspek. Aspek tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan, kualitas pembelajaran, kompetensi dan pelayanan tutor, serta komunikasi dengan orang tua, seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kepuasan Orang Tua terhadap Program Bimbingan Belajar

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Respons Positif (Skor 3–4)
Pelaksanaan kegiatan	3,25	100%
Kualitas pembelajaran	3,18	100%
Kompetensi dan pelayanan tutor	3,17	95,83%
Komunikasi dengan orang tua	3,13	100%
Keseluruhan	3,18	98,94%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, rata-rata keseluruhan penilaian adalah 3,18. Sebanyak 98,94% respons yang masuk bersifat positif. Hasil ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar mendapat penerimaan yang baik dari orang tua. Anindya et al. (2024) menyatakan persepsi terhadap kualitas layanan pendidikan memengaruhi kepuasan orang tua siswa sekolah dasar. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk mengembangkan program, terutama terkait jadwal kegiatan, materi pembelajaran, metode pendampingan, pelayanan tutor, dan komunikasi dengan orang tua.

Pada aspek kepastian jadwal kegiatan, temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan program berada pada kategori yang baik. Keteraturan dan kesesuaian waktu pelaksanaan sangat penting untuk menjaga konsistensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan. Purbiyanto & Wahyuningsi (2023), Efendi et al. (2025), dan İncesu & Aşıkıl (2012) menekan bahwa dimensi keandalan dalam pelayanan pendidikan memengaruhi tingkat kepuasan orang tua. Keandalan pelayanan berhubungan dengan kemampuan penyelenggara dalam melayani secara konsisten sesuai rencana. Berdasarkan hal tersebut, jadwal kegiatan perlu dirancang secara konsisten agar keikutsertaan siswa tetap terjaga.

Pada materi pembelajaran, hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi yang diberikan sudah mendapat penilaian positif. Materi tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Setiap siswa punya kesiapan belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan cara belajarnya. Siswa tidak harus mendapat perlakuan pembelajaran yang sama (Triyanti et al., 2024; Anggraini et al., 2024; Purnasari & Alfiandra, 2024; Herwina, 2021). Temuan ini mendukung pentingnya penyesuaian materi dalam kegiatan pendampingan. Maka, pada semester berikutnya, materi Matematika, Bahasa Inggris, membaca, dan menulis bisa disusun bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan begitu, pendampingan menjadi lebih terarah.

Pada metode pendampingan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa variasi pendekatan pembelajaran sudah diterima dengan baik. Metode pembelajaran yang interaktif dibutuhkan untuk menjaga keterlibatan siswa sekolah dasar selama kegiatan. Penerapan *game-based learning* pada siswa sekolah dasar bisa meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Temuan ini mendukung penggunaan metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Wardani & Kiptiyah, 2024; Ulfa et al., 2022; Alfiah & Sholihah, 2025). Karena itu, pada semester berikutnya, metode pendampingan tetap bisa dikembangkan lewat permainan edukatif, aktivitas kelompok, penggunaan

media pembelajaran, pendampingan individual, dan pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Pada pelayanan tutor, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa sebagai tutor mendapat penilaian positif. Tutor punya peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Tutor juga membantu siswa ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Keahlian profesional pendidik membantu keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Maryani et al., 2025; Lutfiyah et al., 2024; Marpaung, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendampingan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang digunakan. Kesiapan dan kemampuan tutor dalam menyampaikan pembelajaran juga ikut menentukan. Karena itu, pada semester berikutnya, pelayanan tutor dapat diperbaiki lewat persiapan materi yang lebih baik. Pembagian tugas sebaiknya sesuai bidang ilmu masing-masing. Selain itu, tutor perlu meningkatkan kemampuan menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.

Pada komunikasi dengan orang tua, hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek komunikasi dengan orang tua memperoleh skor rata-rata 3,13, yang merupakan nilai terendah dibandingkan aspek lainnya. Meskipun demikian, seluruh responden memberikan respons positif terhadap aspek ini, sehingga dapat dipahami bahwa komunikasi selama pelaksanaan program telah berjalan dengan baik. Perbedaan skor antar aspek menunjukkan bahwa komunikasi masih menjadi bagian yang perlu diperkuat agar layanan pendampingan belajar dapat berjalan lebih optimal. Keterlibatan orang tua dan persepsi terhadap kualitas layanan berkaitan dengan kepuasan orang tua pada jenjang sekolah dasar (Anindya et al., 2024; Setyarini et al., 2021).

Dalam pelaksanaan program, komunikasi dengan orang tua lebih banyak difasilitasi oleh pihak Perpustakaan Daerah (Perpusda) sebagai mitra kegiatan melalui grup WhatsApp. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi terkait pelaksanaan program, seperti jadwal kegiatan, kehadiran siswa, serta informasi teknis lainnya. Penggunaan media komunikasi digital ini memberikan kemudahan karena informasi dapat disampaikan dengan cepat dan menjangkau seluruh orang tua peserta pendampingan. Namun, berdasarkan karakteristik pelaksanaannya, komunikasi yang berlangsung masih lebih dominan bersifat informatif dan administratif. Komunikasi belum sepenuhnya berkembang menjadi komunikasi pendampingan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai perkembangan belajar siswa antara tutor, orang tua, dan pengelola program. Padahal, dalam kegiatan pendampingan belajar berbasis masyarakat, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga kesinambungan dukungan belajar siswa di luar lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pengembangan program ke depan perlu mengarah pada model komunikasi kolaboratif yang melibatkan tiga unsur utama, yaitu Perpusda sebagai pengelola program, mahasiswa sebagai tutor, dan orang tua sebagai pendukung proses belajar siswa. Grup WhatsApp yang telah tersedia dapat dioptimalkan tidak hanya sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi perkembangan belajar, misalnya melalui laporan sederhana mengenai aktivitas pembelajaran, capaian siswa, maupun kendala yang ditemukan selama pendampingan.

Penguatan komunikasi tersebut menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga keberlanjutan program pendampingan belajar di Perpusda Landak. Dengan adanya mekanisme komunikasi yang lebih terstruktur, program tidak hanya berhenti pada pemberian layanan belajar, tetapi dapat berkembang menjadi model kolaborasi pendidikan antara perguruan tinggi, perpustakaan daerah, keluarga, dan masyarakat. Hasil evaluasi kepuasan orang tua menjadi dasar penting bagi mitra dalam melakukan penyempurnaan layanan sehingga program dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan peserta.

Pelaksanaan bimbingan belajar di lingkungan perpustakaan juga memberikan nilai tambah bagi pemanfaatan Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak. Zheng et al. (2024) menjelaskan bahwa lingkungan perpustakaan berpotensi mendukung interaksi dan keterlibatan dalam aktivitas belajar.

Meskipun penelitian tersebut dilakukan dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi dengan pengguna mahasiswa, temuan tersebut memberikan gambaran teoritis mengenai peran lingkungan fisik dan sosial perpustakaan dalam menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks kegiatan ini, konsep tersebut diadaptasi ke lingkungan Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak yang melayani masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar, melalui program pendampingan belajar. Hal ini menegaskan bahwa perpustakaan bukan hanya tempat untuk memperoleh koleksi bacaan, tetapi juga menjadi ruang terjadinya interaksi pembelajaran antara tutor dan siswa.

Selain memberi akses pendampingan belajar gratis untuk siswa sekolah dasar, kegiatan ini juga memberi pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah. Keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan memberi pengalaman langsung dalam menghadapi karakter belajar siswa, menyampaikan materi, mengembangkan metode pendampingan, dan membangun komunikasi dengan siswa serta orang tua.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program bimbingan belajar gratis mendapat respons positif dari orang tua. Program ini bisa dilanjutkan pada semester berikutnya. Hasil evaluasi menjadi dasar pengembangan program yang akan difokuskan pada jadwal kegiatan yang lebih teratur, materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, metode pendampingan yang lebih interaktif, pelayanan tutor yang lebih baik, dan komunikasi yang lebih kuat dengan orang tua pada semester berikutnya. Pengembangan pada kelima komponen ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program. Selain itu, hal ini juga dapat memperkuat pemanfaatan Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak sebagai ruang belajar bagi siswa sekolah dasar.

Evaluasi kegiatan masih berfokus pada kepuasan orang tua. Hasil yang diperoleh belum bisa digunakan untuk menyimpulkan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan akademik siswa secara langsung. Pada pelaksanaan berikutnya, evaluasi bisa dilengkapi dengan pengukuran perkembangan belajar siswa. Dengan begitu, keberhasilan program bisa terlihat secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar gratis di Perpustakaan Daerah Kabupaten Landak mendapat respons positif dari orang tua. Program ini juga membantu memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar untuk siswa sekolah dasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan, kualitas pembelajaran, kemampuan dan pelayanan tutor, serta komunikasi dengan orang tua umumnya dinilai baik. Aspek pelaksanaan kegiatan memperoleh nilai tertinggi. Kelebihan program ini adalah adanya layanan pendampingan belajar tanpa biaya, keterlibatan mahasiswa sebagai tutor, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar perpustakaan. Namun, masih ada kelemahan. Tutor perlu meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi dan memperbaiki komunikasi dengan orang tua. Selain itu, evaluasi yang dipakai masih berfokus pada tingkat kepuasan orang tua sehingga belum menggambarkan perkembangan kemampuan akademik siswa secara langsung. Oleh sebab itu, pengembangan program di semester berikutnya perlu fokus pada penyusunan jadwal kegiatan yang lebih teratur, penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa, pengembangan metode pendampingan, peningkatan pelayanan tutor, dan penguatan komunikasi dengan orang tua. Selanjutnya, evaluasi juga perlu dilengkapi dengan pengukuran perkembangan belajar siswa agar keberhasilan program bisa diketahui secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Abumandour, E. S. T. (2021). Public libraries' role in supporting e-learning and spreading lifelong education: A case study. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 14(2), 178–217. <https://doi.org/10.1108/JRIT-06-2019-0063>

- Alfiah, A., & Sholihah, M. (2025). Boosting elementary science engagement: A qualitative study of baamboozle-based game learning in Indonesian classrooms. *Asatiza :Jurnal Pendidikan*, 6(2), 132–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i2.2726>
- Anggraini, D., Murjainah, & Heryanto, A. (2024). Students' Learning Activities in Social Studies Using the Differentiated Learning Model in Fifth-Grade Elementary School. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/eds.v8n1.p29-35>
- Anindya, S., Ujang, S., & Istiqlaliyah, M. (2024). Parent Satisfaction : Contribution of Parental Involvement and School Service Quality Perception at Public Elementary School, . *Jurnal Paedagogy* 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v11i2.10243>
- Badriahanum, F. (2024). Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMA Negeri 1 Bukit Sundi Fanny. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/jipis.v3i1.12063>
- Efendi, Y., Hapsari, R. F., Wulansari, D. K., Inayati, D. N., & Rahmi. (2025). Analysis of the Correlation between the Quality of School Services and Parental Satisfaction at SDN Serua. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)*, 11(1), 32–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/chypend.v11i1.7378>
- Handayani, F., & Suriyadi. (2025). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. *Media Informasi*, 34(2), 215–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.24081>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Inabah, H. (2020). Pengaruh Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan “ Puspa Cendekia ” SD Negeri Pakis 1. *Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 9–14. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol11.iss1.art2>
- İncesu, G., & Aşıkil, B. (2012). An Evaluation of the Relationship between Service Quality in Primary Education and Parent Satisfaction. *International Journal of Business and Management*, 7(18), 92–98. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n18p92>
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) & UNESCO. (2022). *The IFLA-UNESCO public library manifesto 2022*. International Federation of Library Associations and Institutions. [IFLA – Public Library Manifesto 2022](https://doi.org/https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.24081)
- Khawani, A., & Prastowo, A. (2021). Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2(2), 152–161. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i2.188>
- Mariyati, Pangestu, W. T., & Susanto, S. (2022). Korelasi Bimbingan Belajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Beji IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(1), 2548–6950. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5427>
- Marpaung, I. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Materi Pokok Syarat Sah Sholat. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 114–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.65311/jitk.v2i1.701>
- Maryani, I., Irsalinda, N., Jaya, P. H., & Sukma, H. H. (2025). Understanding Student Engagement : An Examination of the Moderation Effect of Professional Teachers ' Competence. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 14–23. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21455>
- Maswakang, Yamin, A., & Zainuddin. (2023). Sistem Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Sebagai Tempat Ketiga di Kabupaten Sumbawa Barat. 6(2), 1000–1006. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1468>
- Muhtadien, S., & Krismayani, I. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan SMAN 2 Mranggen. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 341–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jip.v6i4.341-350>

- Nickow, A., Oreopoulos, P., & Quan, V. (2023). The Promise of Tutoring for PreK–12 Learning: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Experimental Evidence. *American Educational Research Journal*, 61(1), 74–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00028312231208687>
- Permatahati, D. A. B., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjant, P. (2024). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar Pendahuluan. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 193–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77460>
- Purbiyanto, E., & Wahyuningsih, R. (2023). Evaluating Parent Satisfaction : The Impact of Educational Service Quality at an Islamic Kindergarten in Colomadu , Karanganyar , Central Java. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6172–6181. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4663>
- Purnasari, F. O., & Alfiandra. (2024). Strategi Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 129–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7136>
- Rasmuin, Amirullah, M., Himmah, F., Aisy, L. R., & Imaniyyah, B. (2023). Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Rumah KKM Dusun Sumberkunci Desa Babadan Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v4i1.317>
- Rofiah, I., Paulina, Y., Rustinar, E., & Suyuthie, H. (2022). Pendampingan Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Era Pandemi Kelurahan Bajak. *Jurnal Al-Maun*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/almaun.v1i1.3196>
- Setyarini, A. D., Putri, Y. H., Tyas, F. P. S., & Alfiasari. (2021). Satisfaction with Inclusive Education Services and its Relationship with Father and Mother Involvement. *Journal of Family Sciences*, 06(02), 80–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jfs.v6i02.37986>
- Tampubolon, S., Purba, N., & Panjaitan, M. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023 Silviana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4386–4391. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8957>
- Triyanti, A., Heryati, L., Sandra, G., Dede, D., Mascita, E., & Rahayu, I. (2024). Exploring the Application of Differentiated Learning in Elementary Schools. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 03(01), 405–412. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.908>
- Ulfa, E. M., Nuri, N., Febi, A., Sari, P., Baryroh, F., Ridlo, Z. R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Game Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9344–9355. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3742>
- Waluny, A., Sholeh, D. A., & Putra, A. (2024). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan SDN 09 Kebon Pala. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 4(2), 151–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i2.269>
- Wardani, M. E., & Kiptiyah, S. M. (2024). Game-Based Learning Model with Baamboozle Media Based on Artificial Intelligence Increases Student Engagement and Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 293–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.67141>
- Zheng, Z., Zeng, M., Huang, W., & Sun, N. (2024). The Influence of University Library Environment on Student Interactions and College Students' Learning Engagement. *Humanities & Social Sciences Communications*, 11, 385. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-024-02892-y>